

# HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

**Surya Adhi Nugraha**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:  
[suryanugraha16010014030@mhs.unesa.ac.id](mailto:suryanugraha16010014030@mhs.unesa.ac.id)

**Eko Darminto**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:  
[ekodarminto@unesa.ac.id](mailto:ekodarminto@unesa.ac.id)

## Abstrak

Mencapai prestasi belajar yang tinggi di sekolah selalu menjadi harapan peserta didik. Namun, faktanya, tidak semua peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Inteligensi telah diakui oleh para ahli psikologi dan pendidikan sebagai faktor yang paling kuat mempengaruhi prestasi. Namun kekuatan pengaruhnya bergantung pada faktor-faktor lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor lain diluar kecerdasan, yakni motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif serta rancangan korelasional. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 4 Sidoarjo. Jumlah seluruh anggota populasi adalah sebanyak 360 orang dan sebanyak 186 orang dijadikan sebagai sampel. Sampel ini ditarik melalui teknik *disproportionate stratifies random sampling*. Data motivasi belajar dan dukungan sosial diukur melalui skala motivasi belajar dan skala dukungan sosial. Sedangkan data prestasi belajar diambil dari Buku Nilai Sekolah. Analisis data dilakukan melalui metode statistik dengan rumus korelasi ganda. Hasil analisis membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar, antara dukungan sosial temans ebaya dan prestasi belajar. Besaran koefisien korelasi dari masing-masing hubungan tersebut secara berturut-turut adalah 0,950, 0,951, dan 0,997. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dapat menjadi perhatian bagi guru bimbingan dan konseling untuk terus membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar dan dukungan sosial teman seabaya.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya, prestasi belajar

## Abstract

*Achieving high learning achievement in school has always been the expectation of students. However, the fact is, not all students can achieve high learning achievement. Intelligence has been recognized by psychologists and education experts as the most powerful factor influencing achievement. But the strength of its influence depends on other factors. This study aims to determine whether there is a relationship between other factors beyond intelligence, namely learning motivation and peer social support. This research was conducted with a quantitative approach and correlational design. The population of this study was students of class XI of SMAN 4 Sidoarjo. The total number of members of the population is 360 people and 186 people are used as samples. These samples were drawn through disproportionate statistical random sampling techniques. Data on learning motivation and social support are measured through the scale of learning motivation and social support scale. While learning achievement data is taken from the School Grades Book. Data analysis was performed through a statistical method with a multiple correlation formula. The results of the analysis prove that there is a significant relationship between learning motivation and learning achievement, between peer social support and learning achievement. The correlation coefficients of each of these relationships are 0.950, 0.951, and 0.997, respectively. The results of this study imply that it can be a concern for teachers of guidance and counseling to continue to help students improve learning motivation and social support for friends in Surabaya.*

**Keywords:** motivation learning, peer social support, learning achievement

## PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki prestasi belajar yang berbeda sekaligus beragam, hal tersebut disebabkan oleh adanya berbagai macam faktor yang nantinya turut serta memberikan dampak hasil prestasi belajar. Ketidaksamaan prestasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut yang akan mampu menjadikan individu sukses mengoptimalkan prestasi belajar, atau bahkan malah menurunkan prestasi belajar (Udayani, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Darminto (2019), disiplin belajar merupakan faktor penting penentu prestasi belajar. Sedangkan Covington (1999), menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Pada dasarnya, prestasi belajar akan didapatkan ketika individu telah menyelesaikan proses belajar. Pendapat ini didukung oleh Hastuti (2018), bahwa hasil belajar akan menjelaskan mengenai pemahaman individu yang berwujud nilai setelah menjalani proses belajar. Prestasi belajar antar peserta didik di sekolah merupakan fakta yang dapat diamati dalam dunia akademik. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan penelitian terdahulu menurut Patty (2016), bahwa prestasi belajar memiliki 2 aspek penting yakni: 1) aspek internal yang salah satunya berupa motivasi belajar; dan 2) aspek eksternal yang salah satunya berupa dukungan sosial teman sebaya.

Prestasi belajar tiap peserta didik merupakan hasil implikasi dari sejumlah aspek diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari berikut: 1) kondisi fisik peserta didik; 2) psikologis peserta didik dan; 3) motivasi belajar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal prestasi belajar yakni: 1) perhatian orangtua dan teman sebaya; 2) kinerja atau tindakan guru; dan 3) fasilitas sekolah (Astriyani, 2018). Hasil penelitian yang disampaikan oleh Kurniawati & Negara (2017), aspek yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar ialah motivasi belajar karena dapat menjadi pendorong bagi individu yang memberikan arah bagi individu agar mendapatkan prestasi belajar yang baik. Pendapat lain disampaikan oleh Pratiwi (2018) bahwasannya motivasi belajar dapat dikatakan sebagai aspek penting yang bisa memaksimalkan prestasi belajar. Menurut Wahyuni (2018) jika individu memiliki motivasi belajar yang kuat maka individu akan fokus pada tujuan belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Dari pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwasannya motivasi belajar ialah sesuatu yang bisa membantu memaksimalkan prestasi belajar siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian lain disampaikan oleh Sulfemi

(2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik di SMP Kabupaten Bogor. Suriyasmini (2018) menjelaskan terdapat perbedaan motivasi belajar pada kelas XII.

Uno (2011) mendefinisikan motivasi belajar seperti suatu dorongan intrinsik dan ekstrinsik peserta didik yang sedang menjalani proses belajar, dan motivasi belajar tersebut mempunyai indikator indikatornya. Uno juga merinci indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1) faktor intrinsik yakni sebuah keinginan atau hasrat dari individu untuk memperoleh sebuah keberhasilan, dukungan, pengakuan dan hal hal lain yang turut serta memberikan motivasi belajar pada peserta didik namun dari dalam diri sendiri; dan 2) faktor ekstrinsik disini ialah faktor yang mampu mendorong minat belajar peserta didik termasuk didalamnya ialah lingkungan belajar peserta didik. Sardiman (2018) menjelaskan bahwasannya motivasi belajar ialah suatu aspek psikis yang mempunyai sifat non intelektual pada peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar memengaruhi apa, kapan dan bagaimana cara peserta didik belajar. Motivasi belajar mempunyai 3 fungsi yakni: 1) mengajak peserta didik untuk berbuat sesuai dengan norma; 2) menentukan arah sikap peserta didik; 3) dan menentukan perilaku yang menghasilkan prestasi belajar peserta didik (Sardiman, 2018). Dengan demikian, motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan mendorong peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang sesuai dengan perbuatannya.

Hal lain yang turut serta menjadi faktor penting dan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yakni dukungan sosial dari teman sebaya. Sarafino (1998), menjabarkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya merupakan upaya pemberian kenyamanan dan penghargaan kepada teman sebaya. Sarafino juga menyebutkan bahwasannya ada 5 aspek pada dukungan sosial: 1) dukungan emosi: dukungan ini di ekspresikan dengan kepedulian dan juga empati terhadap individu lain; 2) dukungan penghargaan, dukungan ini di ekspresikan melalui kalimat positif, memberikan bantuan, mendengarkan dan lain sebagainya atas hal positif yang dilakukan seseorang; 3) dukungan instrumen atau sebuah dukungan yang bersifat langsung, seperti halnya jika individu tidak bisa mengerjakan sesuatu hal, maka dibantu mengerjakannya; 4) dukungan informasi atau sebuah dukungan yang diberikan berbentuk umpan balik dari yang disampaikan individu bisa nasihat atau saran ketika individu berada dalam keadaan stress; dan 5) dukungan jaringan sosial yakni bentuk dukungan pengakuan individu dalam kelompok tertentu yang memiliki minat yang sama di dalamnya. Dari teori diatas, maka peneliti berasumsi jika dukungan sosial teman sebaya juga

memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusri & Prihartanti (2014), bahwa ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik.

Pendapat yang sejalan disampaikan oleh House (2012), bahwa dukungan sosial merupakan hubungan antara individu yang terdapat aktivitas memberikan bantuan dengan beberapa aspek. Fungsi dukungan sosial teman sebaya yang paling penting adalah teman sebaya dapat menjadi sumber informasi. Teman sebaya memiliki peran penting karena mereka lebih dominan menggunakan waktunya saat sekolah dan bertemu dengan banyak teman sebayanya. Peserta didik akan lebih banyak berinteraksi dan bertukar pikiran kepada teman sebayanya, dari hal tersebut maka dukungan sosial yang diberikan teman sebaya akan banyak memiliki pengaruh dengan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa banyak waktu yang dihabiskan individu bersama teman sebayanya. Menurut Jumiyanti (2016), teman sebaya dapat dijadikan sebagai sumber informasi, karena informasi yang didapatkan dari teman sebaya biasanya ialah informasi yang menarik.

Solomon (dalam Patty, 2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa peranan penting dukungan sosial teman sebaya sangat berperan penting dalam perkembangan seseorang termasuk didalamnya prestasi belajar. Pillawsky (2012), memberikan pendapat bahwasannya dukungan sosial teman sebaya berdampak positif dalam perkembangan individu secara khusus pada prestasi belajar. Hasil penelitian terdahulu mengenai motivasi belajar, dukungan sosial dari teman sebaya dan prestasi belajar yakni Sari (2018), menyatakan bahwa ditemukan hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. Peneliti lainnya Wren, dkk (2012), juga menyatakan bahwasannya dukungan sosial dari teman sebaya mempunyai sebuah efek yang baik pada proses belajar mengajar, sehingga mampu membuat prestasi belajar individu meningkat.

Hasil riset yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar peserta didik di Indonesia yaitu menurut *Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS)* 2004, Indonesia hanya dapat masuk dalam peringkat 9 terbawah untuk prestasi matematikanya, sedangkan untuk prestasi sainsnya, Indonesia hanya mampu masuk dalam peringkat 8 terbawah.

Contoh lain yang dikutip dari *theconversation.com* ditunjukkan bahwasannya prestasi belajar peserta didik di Indonesia masih rendah yaitu hasil dari studi yang dilakukan oleh internasional seperti *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2015, menunjukkan bahwasannya Indonesia masuk dalam

peringkat 62 dari 70 negara-negara di dunia yang menjadi sampel studi PISA, hal tersebut menjadi sebuah informasi yang menunjukkan bahwasannya Indonesia belum mengalami perubahan yang berarti sejak menjadi sampel PISA di tahun 2002. Tidak hanya itu, di dalam negeri pun kita bisa menemukan sebuah contoh seperti di Jawa Timur baru baru ini, pada nilai UN pada jenjang SMA, ditemukan peserta didik sebanyak 78% yang memiliki nilai dibawah standar nasional yakni dibawah 55, hal tersebut mengindikasikan bahwasannya sekitar 78% peserta didik tersebut benar-benar memiliki prestasi belajar dibawah standar nasional.

Setelah melakukan studi pendahuluan yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti dengan mengunjungi dan melaksanakan observasi di SMAN 4 Sidoarjo, berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak dapat dipastikan apakah memiliki hubungan dengan motivasi belajar dikarenakan hasil belajar yang di dapatkan oleh peserta didik tidak hanya dari hasil proses belajar individu, tetapi berupa hasil belajar kelompok dengan teman sebaya. Guru bimbingan dan konseling tidak dapat memastikan apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar dikarenakan sistem pembelajaran di sekolah menggunakan sistem *rolling* setiap 3 bulan sekali. Oleh karena itu, untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya dan prestasi belajar, maka muncul keinginan peneliti untuk menguji secara statistik mengenai “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Peserta Didik”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan untuk melihat seberapa signifikan (bermakna) hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial dari teman sebaya dengan prestasi belajar peserta didik. Selain tujuan tersebut, terdapat 3 tujuan khusus peneliti, yakni 1) untuk memahami dan mendeteksi hubungan antara motivasi belajar dengan capaian prestasi belajar peserta didik; 2) untuk mendapatkan informasi dan menemukan hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan prestasi belajar peserta didik; serta 3) dapat mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar peserta didik.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional. Pendekatan kuantitatif yang dimaksud yakni prosedur dalam mengambil keputusan data dan simpulan didasarkan pada angka yang diperoleh dari hasil penghitungan statistik (Aswar, 2011). Rancangan korelasional digunakan untuk mendapatkan informasi



mengenai hubungan antara 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan dukungan sosial teman sebaya ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar matematika peserta didik ( $Y$ ). Langkah-langkah penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018), adalah: 1) menentukan sebuah rumusan masalah; 2) mencari sebuah landasan teori; 3) melakukan perumusan hipotesis; 4) melakukan proses pengumpulan data; 5) melakukan proses analisis data; dan 6) membuat sebuah kesimpulan dan saran.

Populasi penelitian berjumlah 360 peserta didik kelas XI SMAN 4 Sidoarjo dan sampel yang digunakan sejumlah 186 peserta didik kelas XI SMAN 4 Sidoarjo dengan teknik *proportional stratified random sampling* yakni melihat sampel yang representatif dengan melihat populasi kelas XI yang ada di SMAN 4 Sidoarjo yang berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2018). Penelitian ini melibatkan 3 variabel yakni motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya dan prestasi belajar matematika.

Pada penelitian ini, motivasi belajar didefinisikan sebagai suatu skor yang diukur melalui skala psikologis yang diadaptasi dan dimodifikasi dari skala motivasi belajar Loysiana (2016), yang telah di uji coba dan memperoleh koefisien reliabilitas 0,865. Selanjutnya, dukungan sosial teman sebaya didefinisikan dalam suatu skor yang diukur melalui skala psikologis yang diadaptasi dan dimodifikasi dari skala dukungan sosial dari teman sebaya Widowati (2018), yang telah di uji coba dan memperoleh koefisien reliabilitas 0,879. Sedangkan variabel prestasi belajar matematika peserta didik ditinjau dari nilai rapor/ hasil belajar semester ganjil peserta didik kelas XI.

Analisis yang dibutuhkan yakni: 1) analisis korelasi *product moment* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dan prestasi belajar matematika peserta didik ( $Y$ ) serta dukungan sosial teman sebaya ( $X_2$ ) dan prestasi belajar matematika peserta didik ( $Y$ ); dan 2) *multiple product moment correlation* yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dan dukungan sosial teman sebaya ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar matematika peserta didik ( $Y$ ). Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi atau uji prasyarat analisis data yang terdiri dari: 1) uji normalitas; dan 2) uji homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji asumsi atau prasyarat analisis data, sebagaimana didapatkan hasil dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

| No | Variabel                     | Nilai<br>pribabilitas | Ket.           | Keputusan |
|----|------------------------------|-----------------------|----------------|-----------|
| 1. | Motivasi Belajar             | 0,874                 | $0,874 > 0,05$ | Normal    |
| 2. | Dukungan Sosial teman Sebaya | 0,905                 | $0,905 > 0,05$ | Normal    |
| 3. | Prestasi Belajar             | 0,950                 | $0,950 > 0,05$ | Normal    |

Berdasarkan rangkuman uji normalitas, dapat dikatakan jika nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,874, variabel dukungan sosial dari teman sebaya sebesar 0,905, variabel prestasi belajar sebesar 0,950. Nilai ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan data dari ketiga variabel penelitian memiliki distribusi normal.

Setelah melakukan pengujian normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas yaang berfungsi untuk membuktikan bahwa variabel memiliki hubungan yang homogen. Disajikan data di bawah ini:

**Tabel 2. Tabel Hasil Uji Homogenitas**

| Variabel                                                          | Sig.  | Ket.           | Keputusan |
|-------------------------------------------------------------------|-------|----------------|-----------|
| Motivasi Belajar ( $X_1$ ) * Prestasi Belajar ( $Y$ )             | 0,290 | $0,290 > 0,05$ | Homogen   |
| Dukungan Sosial Teman Sebaya ( $X_2$ ) * Prestasi Belajar ( $Y$ ) | 0,270 | $0,270 > 0,05$ | Homogen   |

Hasil rangkuman di atas menyatakan jika nilai signifiaknsi lebih besar dari 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwasannya ada hubungan yang homogen antar variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar, dan juga terdapat hubungan yang homogen antar variabel dukungan sosial teman sebaya ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ).

Pengujian normalitas dan linieritas terhadap variabel penelitian didapatkan hasil bahwasannya data penelitian memunyai distribusi yang normal dan linear. Maka analisis data yang digunakan yaitu teknik parametrik analisis korelasi berganda.

Dibawah ini merupakan pembahasan terkait uji hipotesis pada penelitian:

- Uji hipotesis pertama

**Tabel 3. Uji Korelasi Product Moment Hipotesis Pertama**

|                                     | Nilai<br>Signifikansi | Nilai<br>Koefisien<br>Korelasi | Ket.          |
|-------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|---------------|
| Motivasi Belajar * Prestasi Belajar | 0,00                  | 0,950                          | $0,00 < 0,05$ |

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, dapat dinyatakan bahwa kedua variabel mempunyai angka signifikansi sejumlah 0,00 ataupun 0,05 bisa dinyatakan bahwasannya ditemukannya hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar. Maka dikatakan bahwasannya hipotesis nol ( $H_0$ ) disangkal lalu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan bermakna “ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan capaian prestasi belajar” dapat diterima.

b. Uji hipotesis kedua

Selanjutnya, uji hipotesis ke-2 akan menguji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar dengan memakai rumus korelasi *product moment*, dan diperoleh hasil pada tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Korelasi *Product Moment* Hipotesis Kedua**

|                                                 | Nilai Signifikansi | Nilai <i>Pearson Correlation</i> | Ket.      |
|-------------------------------------------------|--------------------|----------------------------------|-----------|
| Dukungan Sosial Teman Sebaya * Prestasi Belajar | 0,00               | 0,951                            | 0,00<0,05 |

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, dapat dinyatakan bahwa kedua variabel mempunyai angka signifikansi sebesar 0,00 ataupun <0,05 bisa dinyatakan bahwasannya ditemukannya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dari teman sebaya dengan prestasi belajar. Maka bisa dinyatakan bahwasannya hipotesis nol ( $H_0$ ) disangkal dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang bermakna “ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan prestasi belajar” dapat diterima.

c. Uji hipotesis ketiga

Hipotesis ke-3 akan dilakukan proses pengujian dengan memakai rumus korelasi ganda atau *multiple product moment correlation* kemudian diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Analisis Korelasi Berganda**

| Hubungan Variabel                                                | R     | Nilai Signifikansi |
|------------------------------------------------------------------|-------|--------------------|
| Motivasi Belajar* Dukungan Sosial Teman Sebaya* Prestasi Belajar | 0,997 | 0,00               |

Hasil analisis korelasi berganda menghasilkan angka korelasi sebesar 0,997 (yang berarti hubungan antara variabel motivasi belajar dan dukungan sosial teman dengan prestasi belajar mempunyai resistensi korelasi yang sedang serta terlihat bahwa arah hubungan positif. Skor signifikansi pada hipotesis ketiga sebanyak 0,00 yang berarti <0,05. Oleh sebab itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) disangkal sedangkan hipotesis

alternatif ( $H_a$ ) yang bermakna “ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar” dapat diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru bimbingan dan konseling belum dapat memastikan adanya hubungan antara motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya dan prestasi belajar dikarenakan adanya beberapa hal yang terjadi di sekolah, yakni 1) pembelajaran tidak hanya dilaksanakan secara individu, melainkan secara kelompok; dan 2) pembelajaran akan di *rolling* setiap 3 bulan sekali. Dengan adanya data tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang menguji hubungan motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya dan prestasi belajar peserta didik. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil bahwa terdapat keterkaitan antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar. Kondisi tersebut dapat dikatakan jika motivasi belajar yang dimiliki peserta didik tinggi, maka prestasi belajarnya juga akan meningkat. Sedangkan jika motivasi belajar yang dimiliki peserta didik rendah, maka prestasi belajarnya juga akan menurun. Hasil tersebut mendukung penelitian Wijayani (2017) bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Pada penelitian Putra, dkk (2013) juga menyatakan hal yang sama bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik masuk ke dalam kategori korelasi yang kuat.

Analisis data yang menguji hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar peserta didik menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar peserta didik. Kondisi tersebut dapat dikatakan jika peserta didik mendapat dukungan dari teman sebaya nya maka prestasi belajarnya akan meningkat, tetapi jika peserta didik kurang mendapat dukungan dari teman sebayanya maka prestasi belajarnya akan menurun. Hasil tersebut mendukung penelitian Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar. Selain itu, Patty (2016) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar peserta didik.

Pada uji analisis korelasi ganda, terlihat bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya serta prestasi belajar peserta didik yang dibuktikan dengan skor signifikansi 0,00 yang berarti <0,05. Kemudian skor koefisien korelasi variabel sebesar 0,997. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu menurut Patty (2016) jika terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi

belajar peserta didik serta penelitian menurut Putra (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

## PENUTUP

### Simpulan

Pada penelitian ini yang semula hubungan antar variabel tidak dapat dipastikan, maka setelah dilakukan penelitian dibuktikan bahwasannya ditemukannya hubungan yang signifikan antara antara motivasi belajar dan dukungan sosial dari teman sebaya dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Sidoarjo. Bersumber pada hasil analisis yang memerlukan rumus korelasi berganda mendapatkan skor koefisien korelasi motivasi belajar serta dukungan sosial dari teman sebaya pada prestasi belajar sebesar 0,997, yang berarti adanya signifikansi hubungan antara motivasi belajar dan dukungan social teman sebaya

### Saran

Saran terkait hasil penelitian bagi bimbingan dan konseling adalah ditemukan adanya korelasi antara motivasi belajar dan dukungan sosial temna sebaya serta prestasi belajar peserta didik SMAN 4 Sidoarjo. Sehingga saran bagi guru bimbingan dan konseling di SMAN 4 Sidoarjo antara lain memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan harapan peserta didik dapat mengoptimalkan capaian prestasi belajar masing-masing individu. Guru bimbingan dan konseling juga dapat menjalin komunikasi yang baik kepada peserta didik agar terjalin hubungan yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik, maka komunikasi antar peserta didik juga akan menjadi baik.

Selanjutnya, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yakni, terdapat hasil bahwa prestasi belajar peserta didik memunyai hubungan dengan motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya. Tetapi masih ada variabel lain yang memunyai korelasi dengan ptestasi belajar sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mempertimbangkan variabel lain yang cocok dan berkaitan dengan prestasi belajar. Peneliti yang akan datang juga diharapkan dapat memperluas subjek seperti lingkungan sekolah maupun wilayah dikarenakan subjek pada penelitian ini hanya mencakup tingkat angkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

A, M, Sardiman. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Astriyani, A., Triyono, T., & Hitipeuw, I. 2018 Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 3(6), 806-809.

Covington, M, V. 2000. Goal Theory, Motivation and Achool Achievement: An Integrative Review. *Annu Rev. Psychology*. 51:171-200

Kurniaawati, K. R. A., & Negara, H. R. P. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *JTAM*. 1(1), 5-10.

Kusrini, W. & Prihartanti, N. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali*. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 15(2), 131-140.

Luki, H. & Darminto, E. 2019. Keefektifan Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik. *Jurnal BK Unesa*. 9(2).

Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. 2016. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri dan Jenis Kelamin dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Kristen Yayasan Persekolahan Kristen Protestan Maluku Ambon. *PSIKODIMENSIA*. 15(2), 204-235.

Putra, R. D., Suryanto, E., & Fuad, M. 2013. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Menulis Siswa Kelas X SMA*. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(6).

R.H, Brian. 2010. Psychology of Learning and Motivation. *Academic Press*.

Safaningrum, A, C. 2014. Student Achievements and Motivation in Learning a STEM Oriented Program.

Sarafino, Edward, P. 1990. Health Psychology. Singapore: John Willet & Sons.

Sari, Y. P. 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.

Siswanto. 2018. Ada apa Dengan Pendidikan. <https://www.suara.com/yoursay/2018/01/01/172632/ada-apa-dengan-pendidikan> diakses pada 16 September 2019 pukul 19.20 WIB.



- Suciani, D., & Safitri, S. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*. 12(02).
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*
- Sulfemi, W. B. 2019. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*. 18(1).
- Suma, K, Suriyasmini, N, M., & Pujiani, N. M. 2018. The Effect of Conceptual Change Text On Improving Student Understanding Of Electricity Concepts And Learning Motivation. *International Research Journal Of Engineering, IT & Scientific Research*. 4(6), 33-43.
- The *conversation.com*.  
<https://theconversation.com/kualitas-buruk-pelajar-indonesia-akibat-proses-belajar-tidak-tuntas-apa-yang-bisa-dilakukan-97999> diakses pada 16 September 2019 pukul 15.20 WIB.
- Udayani, N. M. K., Agustini, K., Si, S., Si, M., & Divayana, D. G. H. 2017. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan TI. *KARMAPATI*. 6(2), 267-276.
- Uno, H. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Utomo, Arief Wahyu. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Tanduk Ampel Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wijayani, I. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pedagogi*.
- Winarsunu, Tulus. 2017. Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. *Universitas Muuhammadiyah Malang Press*.
- Zakaria, Y., Umanailo, M. C. B., Lisaholit, S., & Chamidah, D. 2019. Analisis Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Matematika di SMPN 1 Namlea. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 9(2), 123-134.